

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD yang terdiri atas dua bahan kajian pokok yakni pengetahuan sosial dan sejarah. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kredibilitas). Pada hakikatnya, materi pengetahuan sosial merupakan suatu wahana pembelajaran yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya. Pada materi pembelajaran IPS di SD kelas V yang akan

diteliti oleh peneliti adalah mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya yang bertujuan agar setiap siswa dapat mengetahui keberagaman yang ada di Indonesia. Namun kenyataannya dari hasil observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti pada salah satu Sekolah Dasar di Bandung, di mana proses pembelajaran IPS di kelas V kurang menarik. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau masih monoton serta guru kurang memanfaatkan media yang ada dan guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimasa pandemi Covid 19.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini disebabkan karena faktor guru dan faktor siswa. Dalam proses kegiatan belajar-mengajar guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan beracuan pada buku panduan. Guru juga jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami akan materi yang diterima dari guru.

Terlihat di sini guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswanya sehingga siswa menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar IPS sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata dari guru namun juga bersumber dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam

belajar biasanya ditandai dengan keseriusannya untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik. Pada saat mengajar masih banyak guru yang ditemukan tidak menggunakan media, padahal media sangat membantu siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Di sinilah pentingnya penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya khususnya pada pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar IPS bukan hanya disebabkan karena mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menghafal, melainkan disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang diberikan guru.

Menurut Purwanto dkk, (2020) pandemi Covid 19, memberikan dampak yang besar terhadap guru, siswa maupun orang tua. Ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran *online* menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran. Penelitian terdahulu mengenai perspektif guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid 19 pernah dilakukan oleh Fauzi dan Khusuma (2020). Hasil yang dapat disimpulkan adalah secara garis besar guru-guru di sekolah dasar mengerti konteks dari pembelajaran *online* namun pada pelaksanaannya muncul berbagai macam kesulitan dan kendala.

Proses pembelajaran selama ini dilaksanakan secara tatap muka di kelas tiba-tiba dipaksa berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Materi yang biasanya

disampaikan secara langsung di ruang kelas kini harus berpindah ke ruang diskusi di media sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah melakukan dan mengamati kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Bandung, peneliti menemukan bahwa kurangnya aktifitas dan pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas disebabkan oleh beberapa masalah. maka peneliti melakukan identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Apa kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*?
2. Apa kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran *online*?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online*?
4. Bagaimana bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tugas-tugas yang selama ini diberikan oleh guru?
5. Upaya apa yang harus dilakukan guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mengukur pemahaman dan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Bandung semester II pada pembelajaran IPS materi keberagaman Suku Bangsa dan Budaya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi peristiwa penting dalam kehidupan bersosial.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi keberagaman Suku Bangsa dan Budaya dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning secara *online* sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online*
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online*
- 3) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif , kreatif, dan menyenangkan secara *online*

b. Bagi Guru

- 1) Mendorong guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan belajar yang tinggi dan siswa dapat menemukan makna dalam proses pembelajaran
- 2) Memberi informasi pelaksanaan pembelajaran secara *online*
- 3) Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru mengenai penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online*
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS secara *online*.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) : suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Hamruni, 2009)
2. Hakikat IPS: ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah
3. Aktivitas Belajar: segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (Sriyono)
4. Hasil Belajar: Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru
5. Pembelajaran *online* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Sarana pembelajaran online dapat disediakan karena adanya kemajuan ICT melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran *E-Learning* atau *electronic learning* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan seperti yang sedang dialami saat ini yaitu masalah pendidikan yang diakibatkan pandemi Covid 19, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. (Hayati,2020)

